

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pasar modal merupakan tempat pertemuan perusahaan yang membutuhkan dana untuk membiayai kegiatannya dengan pihak yang memiliki kelebihan dana. Pasar modal sebagai pasar memperjual-belian berupa surat-surat berharga yang memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Di Indonesia tempat terjadinya jual beli surat-surat berharga dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia adalah pasar modal yang dimiliki Indonesia yang menjadi media pertemuan antar investor dan perusahaan-perusahaan yang *go public*. Bursa Efek Indonesia merupakan bursa efek yang cepat perkembangannya sehingga menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana.

Perkembangan bursa efek dilihat dengan semakin bertambahnya jumlah saham yang diperdagangkan, banyaknya anggota baru dan dilihat dari perubahan harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang kegairahan dan keleluasan aktivitas di pasar modal dalam melakukan transaksi jual beli saham. Aspek penting yang perlu dipertimbangkan oleh investor sebelum berinvestasi adalah kinerja atau pengelolaan suatu perusahaan. Pada prinsipnya semakin baik kinerja perusahaan maka semakin banyak keuntungan yang diperoleh, akan meningkatkan permintaan saham perusahaan sehingga harga di pasar saham akan mengalami peningkatan. Investor

harus benar-benar menyadari bahwa di samping akan memperoleh keuntungan tidak menutup kemungkinan mereka akan mengalami kerugian. Keuntungan atau kerugian tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan investor menganalisis keadaan harga saham serta memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu yang pertama harga saham yang cenderung fluktuatif, hal ini disebabkan adanya permintaan dan penawaran terhadap harga saham tersebut. Yang kedua yaitu tingkat suku bunga, tingkat suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap uang, jika permintaan tinggi maka suku bunga akan tinggi dan sebaliknya. Ketiga, nilai tukar mata uang yang fluktuatif, kuat ataupun lemahnya kurs rupiah terhadap mata uang asing sering kali menjadi penyebab naik turunnya harga saham di bursa. Keempat penjualan produk perusahaan yang fluktuatif, penjualan produk yang tidak stabil menyebabkan naik turunnya harga saham.

Pada Bursa Efek Indonesia terdapat sektor industri yang merupakan salah satu penggerak perekonomian yang memberikan sumbangan cukup besar dalam menunjang pertumbuhan ekonomi. Sektor industri dapat menjadi kendali penggerak perekonomian, hal ini dapat dipahami mengingat Indonesia memiliki sumber daya alam yang dapat diolah menjadi produk industri untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi. Pada sektor industri terdiri dari tiga sub sektor, salah satunya adalah sub sektor manufaktur. Sub sektor manufaktur merupakan sub sektor yang kegiatannya membeli bahan baku kemudian mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang siap untuk di jual untuk menghasilkan laba yang maksimal. Sub sektor manufaktur memiliki prospek yang baik bagi investor untuk

menanamkan investasi karena perusahaan manufaktur memiliki tuntutan untuk terus berkompetitif dan terus berinovasi dalam menciptakan suatu produk yang berkualitas. Sub sektor manufaktur tergolong perusahaan yang semakin berkembang pesat tetapi sub sektor manufaktur memiliki permasalahan pada harga saham. Dalam observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data mengenai harga saham pada sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai dengan 2019 ditunjukkan seperti pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1  
Perbandingan Harga Saham pada Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019

No	Nama Sub Sektor	Rata-Rata Harga Saham (Rp)			Keterangan
		2017	2018	2019	
1	Penghasil Bahan Baku	1.615	2.772	2.978	Meningkat
2	Manufaktur	3.309	3.142	2.947	Menurun
3	Jasa	1.726	1.771	1.781	Meningkat

Sumber: Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada sub sektor manufaktur pada tahun 2018 terjadi penurunan harga saham sebesar 5,04% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan harga saham sebesar 6,20%. Sedangkan pada sub sektor penghasil bahan baku pada tahun 2018 terjadi pertumbuhan harga saham sebesar 71,6% dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan harga saham sebesar 7,43%. Hal serupa juga terjadi pada sub sektor jasa dimana pada tahun 2018 terjadi pertumbuhan harga saham sebesar 2,6% dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan harga saham sebesar 0,56%. Hal ini menunjukkan bahwa sub sektor manufaktur mengalami penurunan harga saham. Penurunan harga saham pada sub sektor manufaktur diduga disebabkan oleh *earning per share*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* hal ini sejalan dengan teori dari Brigham dan Houston (2010:33)

bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham adalah pengumuman laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan sangatlah penting bagi investor guna membantu dalam mengambil keputusan investasi dan memilih perusahaan yang tepat. Para investor seringkali melakukan analisis terlebih dahulu, analisis yang digunakan yaitu dengan mempelajari laporan keuangan perusahaan dan memperkirakan nilai perusahaan guna membantu dalam mengambil keputusan investasi dan memilih perusahaan yang tepat. Banyaknya rasio pada laporan keuangan, tetapi tidak semua rasio keuangan dibutuhkan oleh investor. EPS, ROE, dan DER merupakan rasio yang penting sehingga sering digunakan untuk memprediksi harga saham.

Menurut Tandelilin (2001: 233) EPS dapat menjelaskan besarnya laba bersih yang bisa dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan atau jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Jika jumlah uang yang dihasilkan meningkat maka harga saham meningkat pula. EPS merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham. EPS yang dikaitkan dengan harga pasar saham bisa memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dibanding dengan uang yang ditanam pemilik perusahaan. Besar kecilnya rasio ini dapat mempengaruhi harga saham, sehingga investor akan tertarik untuk melakukan pembelian saham. Semakin besar laba memungkinkan peningkatan jumlah dividen yang akan diterima pemegang saham. Hal ini akan menarik minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut dan akan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isna, dkk (2018) yang

menunjukkan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Imelda (2016) bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham

ROE merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan atau laba atas ekuitas yang diperoleh dari investasi yang dilakukan oleh pemegang saham dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total modal pemegang saham. Semakin tinggi ROE maka posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2010: 115). Bagi investor yang menginvestasikan dananya di perusahaan, ROE ini akan menjadi tolak ukur seberapa besar ia akan mendapat imbalan atas modal yang diinvestasikan. Teori tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yustina dan Tiara (2017) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Endah dan Rishi (2017) bahwa ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

DER merupakan termasuk rasio solvabilitas (*leverage ratio*). DER ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2010: 112). Investor akan selalu memperhitungkan risiko yang akan dihadapi dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Tingkat risiko perusahaan terlihat dari DER yang menunjukkan seberapa besar modal yang dimiliki oleh perusahaan dalam menutupi utang-utang dari pihak luar. Investor pasti akan menghindari perusahaan yang memiliki DER yang tinggi karena terlihat memiliki risiko yang tinggi. Hal ini dapat mempengaruhi harga saham sehingga mengalami penurunan. Teori tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina dan Suaryana (2013) yang menyatakan bahwa

DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Isna, dkk (2018) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Sartono (2001: 9) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi harga pasar saham adalah laba per lembar saham yang diproyeksikan, waktu penerimaan laba, tingkat risiko usaha, penggunaan hutang, dan kebijakan dividen. Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini yakni harga saham penutupan (*closing price*) yang diperoleh dari setiap sampel sub sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perkembangan mengenai EPS, ROE, DER, dan harga saham pada sub sektor manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 – 2019 seperti pada Tabel 1.2

Tabel 1.2  
Perkembangan EPS, ROE, DER, dan Harga Saham pada Sub Sektor Manufaktur Periode 2017 – 2019

No	Nama Perusahaan	Tahun	EPS (Rp)	ROE (%)	DER (X)	Harga Saham (Rp)
1	Champion Pacifik Indonesia Tbk d.h Kageo Igar Jaya Tbk	2017	74,44	16,38	0,16	378
		2018	45,94	9,25	0,18	384
		2019	62,58	11,33	0,15	384
2	Pelangi Indah Canindo Tbk	2017	29,6	6,02	1,58	228
		2018	27,68	5,25	1,84	250
		2019	13,49	2,47	2,73	262
3	Surya Toto Indonesia Tbk	2017	27,03	16,47	0,67	408
		2018	33,56	17,97	0,5	348
		2019	13,62	7,3	0,51	406

Sumber: Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, pada perusahaan Champion Pacifik Indonesia Tbk d.h Kageo Igar Jaya Tbk mengalami penurunan EPS pada tahun 2017 – 2018 sebesar Rp28,5 dan mengalami peningkatan harga saham sebesar Rp6. Pada perusahaan Pelangi Indah Canindo Tbk mengalami penurunan EPS pada tahun 2017 - 2018 sebesar Rp1,92 dan mengalami peningkatan harga saham sebesar Rp22. Dan pada tahun 2018 – 2019 Pelangi Indah Canindo Tbk mengalami penurunan EPS sebesar Rp.14,19 dan mengalami peningkatan harga saham sebesar Rp12. Pada perusahaan Surya Toto Indonesia Tbk mengalami peningkatan EPS pada tahun 2017 – 2018 sebesar Rp6,53 dan mengalami penurunan harga saham sebesar Rp60. Sedangkan pada tahun 2018 – 2019 mengalami penurunan EPS sebesar Rp19,94 dan harga saham mengalami peningkatan sebesar Rp58. Hal ini tidak sesuai dengan teori Tandelilin (2001:233) yang mengatakan bahwa semakin tinggi jumlah uang yang yang dihasilkan maka harga saham meningkat pula dan begitu pula sebaliknya. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Isna dan Mulyani (2018) bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan Tabel 1.2 pada perusahaan Champion Pacifik Indonesia Tbk d.h Kageo Igar Jaya Tbk mengalami penurunan ROE pada tahun 2017 – 2018 sebesar 7,13% dan mengalami peningkatan harga saham sebesar Rp6. Pada perusahaan Pelangi Indah Canindo Tbk mengalami penurunan ROE pada tahun 2017-2018 sebesar 0,77% dan mengalami peningkatan harga saham sebesar Rp22. Dan pada tahun 2018 – 2019 Pelangi Indah Canindo Tbk mengalami penurunan ROE sebesar 2,78% dan mengalami peningkatan harga saham sebesar Rp12. Pada perusahaan Surya Toto Indonesia Tbk mengalami peningkatan ROE pada tahun

2017 – 2018 sebesar 1,5% sedangkan harga saham mengalami penurunan sebesar Rp60 dan pada tahun 2018 – 2019 perusahaan Surya Toto Indonesia Tbk mengalami penurunan ROE sebesar 10,67% sedangkan harga saham mengalami peningkatan sebesar Rp58. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2006:133) bahwa ROE yang tinggi maka harga saham juga cenderung tinggi begitupun sebaliknya. Teori ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Yustina dan Tiara (2017) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, pada perusahaan Champion Pacifik Indonesia Tbk d.h Kageo Igar Jaya Tbk mengalami peningkatan DER pada tahun 2017 – 2018 sebesar 0,02 kali dan mengalami peningkatan harga saham sebesar Rp6. Pada perusahaan Pelangi Indah Canindo Tbk mengalami peningkatan DER pada tahun 2017-2018 sebesar 0,26 kali dan mengalami peningkatan harga saham sebesar Rp22. Dan pada tahun 2018 – 2019 Pelangi Indah Canindo Tbk mengalami peningkatan DER sebesar 0,89 kali dan mengalami peningkatan harga saham sebesar Rp12. Pada perusahaan Surya Toto Indonesia Tbk mengalami penurunan DER pada tahun 2017 – 2018 sebesar 0,17 kali, sedangkan harga saham mengalami penurunan sebesar Rp60 dan pada tahun 2018 – 2019 perusahaan Surya Toto Indonesia Tbk mengalami peningkatan DER sebesar 0,01 kali sedangkan harga saham mengalami peningkatan sebesar Rp58. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2006:104) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Teori ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Dina dan Suaryana (2013) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, adanya ketidaksesuaian antara teori dengan beberapa data yang diperoleh, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Earning Per Share* dan *Return On Equity* serta *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”** Penelitian ini mengambil data periode 2017 sampai dengan 2019.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka data diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada sub sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut.

- (1) Dibutuhkan penelitian untuk mencari besar EPS dan ROE serta DER terhadap harga saham.
- (2) Terjadi ketidakkonsistenan bahwa EPS mengalami penurunan tetapi harga saham mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya.
- (3) Terjadi ketidakkonsistenan bahwa ROE mengalami penurunan tetapi harga saham mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya.
- (4) Terjadi ketidakkonsistenan bahwa DER mengalami peningkatan tetapi harga saham juga mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya.
- (5) Adanya faktor lain yang mempengaruhi harga saham yaitu *current ratio*. Terjadi ketidakkonsistenan bahwa CR mengalami peningkatan tetapi harga saham mengalami penurunan begitu juga sebaliknya.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan di Sub Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan fokus terbatas pada EPS dan ROE serta DER terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan 2019.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana pengaruh EPS dan ROE serta DER terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019?
- (2) Bagaimana pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019?
- (3) Bagaimana pengaruh ROE terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019?
- (4) Bagaimana pengaruh DER terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hal-hal sebagai berikut.

- (1) Pengaruh EPS dan ROE serta DER secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019
- (2) Pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019
- (3) Pengaruh ROE terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019
- (4) Pengaruh DER terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019

#### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

##### **(1) Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan khususnya yang berkaitan dengan pengaruh EPS dan ROE serta DER terhadap harga saham.

##### **(2) Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai masukan dalam meningkatkan kinerja perusahaan yang dilihat dari rasio keuangan dan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam melakukan analisis perusahaan sebelum berinvestasi serta penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.